

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PERAN ORGANISAS I KARANG TARUNA DALAM UPAYA  
PENGUATAN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MUDA**

(Studi Pada Organisasi Karangtaruna Putra Timur Desa Gunung Sari)

Ayu Ida Susilowati

**Universitas Sebelas Maret Surakarta**

[ayuidasusilowati@student.uns.ac.id](mailto:ayuidasusilowati@student.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran Karangtaruna dalam pembentukan sikap nasionalisme pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Lokasi Penelitian yaitu Desa Gunung Sari Dlingo mojosongo Boyolali. Subyek Penelitian adalah Ketua serta Anggota dari Karang taruna Putra Timur. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Melalui kegiatan-kegiatan yang berupa peringatan hari kemerdekaan Indonesia, kegiatan yang bergerak dalam bidang sosial, kegiatan bidang keagamaan yang telah dilaksanakan oleh Organisasi Krangtaruna Putra Timur menunjukkan bahwa karang taruna memiliki peran penting dalam penguatan sikap nasionalisme di generasi muda.

**Kata kunci:** Nasionalisme, Nilai-nilai Nasionalisme, Peran Organisasi Karangtaruna

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe how the role of Karangtaruna is in the formation of nationalism in the younger generation. This study uses qualitative descriptive method. The research location is Gunung Sari Dlingo village, Mojosongo Boyolali. The research subjects were the Chairperson and Members of the Putra Timur Youth Organization. Techniques for collecting data by conducting observations, interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are done by reducing data and then completing. The results of the study show that through activities that involve changes in Indonesia's independence day, activities that are in the social field, religious activities carried out by the Putra Putra Krangtaruna Organization show that youth clubs have an important role in relation to nationalism leadership in the younger generation

**Keywords:** Nationalism, Nationalism Values, Role of Youth Organization

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang global saat ini, dunia semakin berkembang pesat dengan hadirnya revolusi industri 4.0. Dimana kehadirannya memberikan kemajuan dalam bidang pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang kehidupan. Dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, tentunya akan memberikan kemudahan bagi setiap individu dalam berbagai bidang tanpa terkecuali bidang teknologi informasi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Tjandrawinanta (2016) yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat telah terjadi otomatisasi secara nyata, digital dan fundamental.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi secara cepat dan global pada saat ini, tentunya memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat.

1 Tjandrawinanta, R.R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. Jurnal Medicus, Vol 29, Nomor 1,

Hadirnya revolusi industri 4.0 yang memberikan kecepatan serta kecanggihan teknologi di tengah-tengah masyarakat, turut memberikan dampak positif salah satunya mempermudah setiap individu untuk mengakses perkembangan informasi. Dengan kecanggihan teknologi, setiap individu dapat mengetahui perkembangan informasi dari berbagai dunia serta membuka kesempatan untuk setiap bangsa memperkenalkan identitas dan memanggukannya secara global (H.A.R Tilaar, 2007:27).<sup>2</sup> Akan tetapi disisi lain, keadaan tersebut memberikan suatu dampak negatif terhadap perubahan sosial. Perubahan yang serba cepat tersebut turut memengaruhi moral, etika, norma, nilai dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat bagi suatu bangsa khususnya Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Prasetio, Zhou dkk, 2018: 2) , menyatakan terdapat lima tantangan besar yang akan dihadapi atas hadirnya revolusi industri 4.0 salah satunya

2 Tilaar, H.A.R. 2007. Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 27

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
 Persekolahan, dan  
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

menyangkut aspek sosial.<sup>3</sup> Menurut Ernia (2016, Vol XVII:41-42) perkembangan teknologi dan informasi memberikan kebebasan yang hampir tanpa batas sehingga mengakibatkan berbagai unsur kebudayaan dari luar yang masuk.<sup>4</sup> Lebih lanjutnya Ernia dalam jurnalnya “mengatakan bahwa Bangsa Indonesia lebih mengagungkan budaya luar dan melupakan budaya bangsa Seperti halnya yang sedang terjadi pada saat ini, masuk budaya K-Pop yang menjadi trend dan lebih menarik perhatian kaum remaja. Selain itu masuknya budaya luar terkadang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di Indonesia sehingga penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi muda. Berdasarkan hasil penelitian Litbang Kompas maka pada tahun 2015, dari

593 responden pemuda pada usia rentan 17-30 tahun menunjukkan adanya permasalahan narkoba (26,8%), pergaulan bebas (17,8%), kurang peduli terhadap bangsa banyak (14,9%), kurang toleransi (4,2%). Kemudian berdasarkan data yang dilansir dari Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) antara lain:

Tabel 1.1

Data Kasus Penyimpangan karakter Peserta didik dalam dunia pendidikan di Indonesia Periode Januari-

Jenis Kasus	Jumlah
Kasus Kekerasan Fisik	3
Kasus Kekerasan Psikis	8
Kasus Kekerasan Seksual	3
Tawuran pelajar	144
Korban Kebijakan	5
Eksplotasi	1

Februari 2019

Kondisi tersebut merupakan suatu fenomena yang dapat mengancam rasa Nasionalisme yang ada pada diri individu terutama pemuda. Dimana pemuda merupakan aset berharga bagi setiap negara, jika setiap pemuda terlalu antusias terhadap kebudayaan luar dan kurang

3 Prasetyo Zhou dkk., 2018. Industri 4.0 Telah Klasifikasi Aspek dan arah perkembangan riset. Jurnal Teknik Industri, Vol 13 no 1. hlm 2

4 Ernia Duwi Saputri. 2016. *Peran Dosen Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro*. Jurnal. Vol XVII:41-42

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

mencintai segala kebudayaan dan berpedoman pada nilai-nilai luhur bangsa maka lambat laun akan mengancam nasionalisme suatu bangsa. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Astuti, 2015) bahwa fenomena miris yang terjadi pada generasi muda mengharuskan pemuda untuk berbenah diri karena pemuda adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan perubahan yang baik dimasa mendatang serta mewujudkan cita-cita nasional.<sup>5</sup> Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Erna Yuliandari.2008.Vol 3:72).<sup>6</sup> Konsep Nasionalisme merupakan suatu nilai sakral hasil perwujudan dari pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945 dan Pancasila yang senantiasa harus dipertahankan. Dengan demikian

5 Austin, 2015: <http://nasional.kompas.com/read/jajak-pendapat-kompas-pemuda-dan-orientasinya>

6 Erna Yuliandaro. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat nasionalisme di era globalisasi. Jurnal Pkn Progresif, Vol 3 No 1. hlm 72

rasa Nasionalisme sudah tertanam pada diri individu sejak dulu, dan senantiasa harus tetap dipertahankan salah satunya melalui penguatan sikap nasionalisme pada seluruh elemen masyarakat. (Roeslan Abdulgani dkk, 2002:i)<sup>7</sup>. Penguatan sikap nasionalisme suatu bangsa dapat diarahkan pada generasi muda sebagai salah satu elemen dari masyarakat. Hal tersebut didasarkan pemuda merupakan suatu kekuatan bagi setiap bangsa seperti pernyataan yang sering diungkapkan bahwa majunya suatu bangsa dilihat dari kualitas pemudanya, maka pemuda memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan suatu negara. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Dwi Oktafianto (2018.Vol.13 No 2: 68) bahwa generasi muda merupakan produk sekaligus agen perubahan sosial dimana pemuda menempati posisi krusial yang menjadi harapan bangsa.<sup>8</sup> Penguatan sikap

7 Roeslan Abdulgani dkk . 2002. *Nasionalisme, Reformasi, dan Gotong royong*. Jakarta: Lembaga informasi nasional. hlm i

8 Dwi Oktofianto. 2018. Penguatan Karakter Berbasis Jati diri Bangsa pada

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

nasionalisme pada generasi muda dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika dikaji mengenai karakteristik pemuda yang lebih aktif untuk bersosialisasi dengan teman sebaya maka penguatan sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui lingkungan masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Prasetio, 2018: Vol 13 no 1:2), bahwa guna menjawab segala tantangan dari perkembangan revolusi industri 4.0 diperlukan usaha yang besar, terencana dan strategis baik dari salah satunya melalui masyarakat.<sup>9</sup> Dalam upaya penguatan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda dapat dilakukan di masyarakat salah satunya melalui organisasi karang taruna. Organisasi Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan

ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua kompetensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan informasi bahwa Karang taruna Putra timur yang bertempat di desa Gunung Sari RT/RW 23/05 merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam ranah kepemudaan yang masih aktif dalam kegiatan masyarakat. Berbagai informasi diperoleh dari informan bahwa karang taruna putra timur aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif guna pembangunan desa, ketika sebagian desa organisasi karang tarunya terlihat pasif. Namun dalam keberjalannya, bapak sholikin selaku ketua karang taruna mengatakan bahwa permasalahan yang menyangkut keanggotaan masih terjadi walaupun tingkatnya tidak terlalu mengkhawatirkan. Permasalahan tersebut menyangkut pergaulan dari para pemuda yang menjadi bagian dari anggota tersebut, seperti yang terjadi pergaulan bebas

pelajar Nahdatul ulama dan implikasinya terhadap ketahanan pemuda. Jurnal PKn Progresif. Vol. 13 NO 2. hlm 68

<sup>9</sup> Prasetio Zhou dkk., 2018. Industri 4.0 Telah Klasifikasi Aspek dan arah perkembangan riset. Jurnal Teknik Industri, Vol 13 no 1. hlm 2

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

dan seks diluar nikah merupakan akibat dari masuknya budaya asing. Maka dari itu berbagai upaya dilakukan oleh tokoh-tokoh penting desa termasuk Ketua karang taruna dalam memperkuat sikap dari semua anggotanya adalah melalui berrbagai

kegiatan yang positif yang diarahkan kepada sikap nasionalisme bangsa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Bagaimana peran organisasi Karangtaruna Putra Timur sebagai upaya penguatan nilai nasionalisme di generasi muda ?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut creswell (2009:258) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara yang menghasilkan data yang deskriptif yang berupa teks, tulisan yang berasal dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian serta berupa gambar yang memiliki langkah unik dalam analisis data.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat Creswell di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk

mendeskripsikan segala suatu kejadian apapun yang terjadi yang kemudian segala informasi dari kejadian tersebut di uraikan secara tertulis melalui kata-kata.

Metode ini digunakan dalam penelitian sebagai suatu cara untuk mendeskripsikan segala fenomena yang terjadi secara alamiah mengenai peran organisasi karang taruna dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme. Fenomena ini berupa serangkaian kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh karangtaruna. Penelitian dilaksanakan di desa Gunung Sari kelurahan Dlingo kecamatan Mojosngo Kabupaten Boyolali.

10 Creswell, John W. 2009.  
Research Design Pendekatan  
Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan  
Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Penterjemah Achmad Fawaid.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Penelitian ini diperoleh berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, di peroleh secara langsung berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang merupakan bagain dari organisasi karang taruna putra timur. Data primer juga didapatkan dari hasil pengamatan langsung di lokasi, guna mengetahui berbagai aktivitas yang di lakukan oleh karang taruna Putra Timur terhadap penguatan sikap nasionalisme. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan ketua karang taruna, serta pengurus inti seperti sekretaris dan para pemegang keuangan, anggota karang taruna dan ketua Rukun tetangga/RT desa Gunung Sari. Secara spesifik penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sholikin selaku ketua, dan saudari umi arifah selaku perwakilan dari para pemegang keuang. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari hasil telah berbagai foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan oleh karang taruna, beserta dokumen notulensi rapat.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan,

observasi serta wawancara. Pengambilan data melalui pengamatan dilakukan melalui turut mengamati berjalanya kegiatan kumpul karangtaruna yang setiap bulannya telah diagendakan. Kegiatan observasi dilakukan terkait memperoleh data-data kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh karang taruna putra timur yang serta sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anggota karang taruna dalam menjalankan program kerjanya.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan kemudian di tarik kesimpulannya (Miles & Huberman, 1992)<sup>11</sup>

## HASIL PENELITIAN

**Peran Organisasi Karangtaruna Putra Timur sebagai upaya pembentukan sikap nasionlisme di generasi muda.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tujuan dari penguatan sikap

11 Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

nasionalisme merupakan suatu usaha untuk mengembangkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945 serta Pancasila. Seperti halnya telah dijelaskan diatas, pemuda merupakan bagian penting dari elemen masyarakat memiliki peranan penting sebagai garda terdepan dalam menjaga rasa nasionalisme melalui organisasi karangtaruna. Setiap organisasi karangtaruna yang memiliki peranan sebagai upaya pembentukan sikap nasionalisme dapat dikaji melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sikap dan perilaku dari anggota sebagai perwujudan sikap serta nilai nasionalisme. Hal tersebut didasarkan atas pendapat Soekanto (2002:234) yang menjelaskan mengenai konsep peran diartikan sebagai suatu status yang ada pada individu dimana ketika individu tersebut menjalankan suatu hak dan kewajibannya maka memiliki peran.<sup>12</sup>

Menurut Agustarini dalam Nurhayati (2013:7). dalam Nurhayati

12 Soekanto, Soerjono. 1985. Emile Durkheim, Aturan Aturan Metode Sosiologis. Jakarta: CV. Rajawali

indikator dari sikap nasionalisme antara lain: 1) menjaga dan melindungi tanah air. 2) memiliki sikap rela berkorban. 3) menjaga persatuan Indonesia. 4) melestarikan budaya Indonesia. 5) cinta tanah air 6) bangga berbangsa Indonesia 7) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sholikin selaku ketua dari karangtaruna Putra Timur. Bahwa karangtaruna putra timur adalah organisasi yang bergerak di kemudaan yang telah didirikan oleh tokoh masyarakat setempat sejak tahun 1998. Anggota karangtaruna kurang lebih saat ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan indikator diatas antara lain:

1. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan bangsa

13 Nurhayati, Yanti. 2013. Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia



Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Indonesia dan menghargai jasa-jasa para pejuang kemerdekaan, Karangtaruna Putra Timur melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan perayaan 17 Agustus. Kegiatan perayaan tersebut anatra lain yang dilakukan adalah:  
Pertama, menyiapkan suatu acara tirakatan yang dilaksanakan satu hari tepatnya pada malam perayaan HUT RI. Acara tirakatan dilaksanakan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia yang sudah ada secara turun temurun sebagai bentuk prihatin masyarakat dalam situasi dan kondisi dengan melakukan doa bersama.  
Kedua perayaan HUT RI 17 Agustus dilakukan dengan berbagai perlombaan yang digelar untuk masyarakat desa Gunung sari yang terdiri dari perlombaan anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak serta anggota karangtruna sendiri. Perlombaan yang ditunjukan untuk semua kalangan di desa

Gunung sari tersebut disusun secara meriah dengan berbagai ajang yang menghibur. Ketiga kegiatan perayaan yang dilakukan oleh seluruh anggota karangtruna dua tahun terakhir adalah Upacara bendera yang dilaksanakan ditingkat desa gunung sari. Selain itu karangtaruna Putra Timur turut serta berpartisipasi dalam segala kegiatan perayaan yang diselenggarakan oleh tingkat kelurahan seperti halnya jalan sehat. Berdasarkan berbagai kegaiaitan yang dilakukan oleh karangtaruna putra timur dalam perayaan HUT RI, bahwa mengandung sikap dan nilai nasionalisme. Dimana kegiatan perayaan tersebut mengandung unsur penanaman semangat dan rasa kebanggaan atas bangsa pada diri generasi muda, sehingga dapat menghargai antar sesama dan jasa para pahlawan pendiri bangsa.

2. Kegiatan sinoman atau laden tamu, merupakan suatu kegiatan pokok utama dari

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

adanya karangtaruna di lingkungan masyarakat. Kegiatan sinoman dilakukan oleh seluruh anggota karangtaruna ketika salah satu warga di desa Gunung sari sedang melangsungkan hajatan dan membutuhkan bantuan pramusaji untuk mendukung suksesnya acara. Kegiatan sinoman yang dilakukan oleh pemuda karangtaruna merupakan cerminan dari sikap nasionalisme yang mengedepankan rasa toleransi, kebersamaan dan tanggung jawab dari masing-masing anggota.

3. Kegiatan gotong royong, kegiatan ini dapat bersifat umum sesuai dengan kondisi masyarakat. Menurut Bapak sholikin kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin dan terjadwal pada saat ini adalah kerjasama dilaksanakan untuk urusan iuran dari kepala rumah tangga. Iuran ini dikenal dengan istilah jimpitan yang setiap rumahnya diberi kaleng

untuk diisi uang sejumlah Rp. 500 dan perminggunya akan diambil serta dikelola oleh anggota karangtaruna secara bersama-sama. Kegiatan gotong royong yang lain dilakukan oleh karangtaruna putra timur berupa bersih-bersih desa secara bersama dalam mengupayakan lingkungan yang bersih. Gotong royong dilakukan ketika ada kondisi yang menuntut tenaga karangtaruna untuk berpartisipasi. Gotong royong merupakan cerminan dari sikap nasionalisme yang membentuk rasa kebersamaan senasib dan sepenanggungan serta saling menghargai antar sesama. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Buwono X (2007: 85) mengatakan bahwa nasionalisme selalu melibatkan dimensi emosi atau rasa sepeasaan, sepenanggungan, seperantauan dan senasib serta memuat faktor historis yang cenderung membangun untuk menumbuhkan perasaan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

bersatu dalam sebuah konsep  
kebangsaan tertentu.<sup>14</sup>

4. Kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara  
bersama bapak sholikin dan  
saudara Anik serta observasi  
langsung bahwa kegiatan  
keagamaan yang dilakukan oleh  
pemuda karangtaruna putra  
timur terintegrasi bersama  
remaja masjid. Dimana  
kegiatan agama dilakukan  
melalui TPA yang melibatkan  
anggota-anggota karangtaruna  
putra timur sebagai pengajar.  
Selain itu kegiatan keagamaan  
dilakukan ketika hari-hari  
besar islam seperti  
mengadakan peringatan  
maulid nabi, isramiraj, pawai  
dalam menyambut bulan puasa  
dan malam takbir,  
mengadakan buka bersama,  
halal bihalal untuk masyarakat  
desa Gunung sari. Kegiatan  
agama tersebut sebagai suatu  
cara dalam pembentukan  
akhlaq mulia sebagai  
perwujudan sikap

nasionalisme yang dibentuk  
melalui ajaran agama. Hal  
tersebut juga diperkuat dengan  
pendapat (Pipit Widiatmaka .  
2016. Vol. 1, No. 1:27)  
karakter nasionalisme harus  
dibarengi dengan karakter  
religius agar karakter  
nasionalisme yang tertanam di  
anak, tidak berlebihan atau  
cinta tanah air yang berlebihan  
(chauvinisme).<sup>15</sup>

5. Kegiatan bakti sosial,  
dilakukan ketika ada salah satu  
anggota karangtaruna ataupun  
keluarganya yang sedang  
tertimpa musibah dan sedang  
dirawat di rumah sakit. Maka  
semua anggota karangtaruna  
akan membesuk dan  
memberikan santunan dari  
hasil iuran dana sosial.  
Menurut saudara Sindi selaku  
pemegang keuangan dana  
sosial, karangtaruna putra  
timur sudah lama  
mengagendakan kegiatan bakti

14 Buwono X, Sultan Hamengku. 2007.  
Merajut Kembali Ke Indonesia Kita.  
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

15 Pipit Widiatmaka.2016.  
Pembangunan Karakter Nasionalisme  
Peserta Didik Di Sekolah Berbasis  
Agama Islam. Jurnal Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1.hlm 27

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

sosial sejak lama dan mengganggu dana tersendiri. Berdasarkan kegiatan tersebut merupakan salah satu cerminan dari sikap nasionalisme yaitu senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

6. Kegiatan dalam bidang olahraga. Setiap sore anggota karang taruna putra timur melakukan olahraga voli secara bersahabtt dengan anggota karang taruna lain. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat memaksimalkan pengembangan kompetensi diri dari serta membentuk karakter untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme dengan cara pengembangan diri melalui kegiatan olahraga.

Dari pemaparan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh karangtaruna putra timur merupakan suatu kegiatan yang telah mencerminkan rasa Nasionalisme. Hal tersebut didasarkan atas prinsip-prinsip

Nasionalisme menurut Ghani (1995) antara lain<sup>16</sup>:

- a. Prinsip kebersamaan, Ghani mengatakan prinsip ini mengharuskan setiap warga negara untuk mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil Penelitian karangtaruna Putra Timur telah berpedoman kepada prinsip kebersamaan. Hal tersebut ditunjukkan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan disusun dan direncanakan berdasarkan kepentingan bersama dalam upaya pembangunan desa Gunung Sari kearah yang positif
- b. Prinsip persatuan dan kesatuan, ghani mengatakan bahwa prinsip ini mmengharuskan setiap warga negara harus mampu mengatasi seseorang atau kelompok yang dapat merusak rasa persatuan dan harus mampu menegakkan prinsip

16 Abdul Ghani, Ruslan. 1995.  
Nasionalisme Indonesia dalam Era  
Globalisasi. Yayasan Widia Patria.  
Yogyakarta

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

persatuan dan kesatuan setiap warga negara mampu mengedepankan sikap: kesetiakawanan sosial, perduli terhadap sesama, solidaritas dan berkeadilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan karangtaruna Putra Timur telah berpedoman pada prinsip persatuan dan kesatuan. Dimana dalam menjalankan segala kegiatan secara bersama-sama secara bersahabat sesuai dengan nilai-nilai moral masyarakat.

- c. Prinsip demokrasi, Ghani mengatakan bahwa prinsip ini menekankan setiap warga negara memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena pada dasarnya kebangsaan adalah adanya hasrat untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Berdasarkan hasil

penelitian karangtaruna Putra Timur telah didasarkan atas prinsip demokrasi. Dimana setiap seseorang yang telah lulus Sekolah Dasar dan telah menginjak usia 12-13 Tahun berkewajiban dan memiliki hak untuk bergabung di Karangtaruna dalam rangka berkontribusi dalam pembangunan desa Gunung Sari.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, jika dikaji berdasarkan teori diatas, tampak jelas bahwa karangtaruna memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan sikap nasionalisme suatu bangsa di lingkungan masyarakat. Peran yang diemban oleh karangtaruna Putra Timur dapat diartikan Peranan sebagai sebuah keharusan yang diberikan yang harus dilakukan sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya dan tanggung jawab dimana di dalamnya terdapat serangkaian tuntutan dan kemudahan yang menghubungkan, membimbing dan mendukung fungsinya dalam organisasi (Coser dan Rosenberg,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

1976: 232-255;294).<sup>17</sup> Sebagai organisasi yang memiliki peran sebagai upaya penguatan sikap nasionalisme harapannya karangtaruna Putra Timur dapat menjadi agen of change yang membina serta mengembangkan kompetensi dari para generasi muda dalam pembangunan bangsa. Dari berbagai kegiatan yang telah dilaksnakan oleh karangtaruna Putra Timur dapat menguatkan sikap nasionalisme pada diri pemuda guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat budaya bangsa yang dimulai dari lingkup desa. Hal tersebut diperjelas dengan pendapat Miftahulaliyah (2016:118) bahwasanya pada saat ini nasionalisme sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi NKRI, mewujudkan budaya tinggi kuat, mencapai bangsa yang besar, dan menjaga kehormatan bangsa.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

<sup>17</sup> Coser,T. dan Anthony Rosenberg. 1976. An Introduction to International Politics. New Jersey: Prentice Hall

<sup>18</sup> Miftahulaliyah.2016. Actualization of Nationalism thought in Indonesian Civil Society Development.Prosiding UPI International Conference on Sociology Education.hlm 118

Dari penelitian yang telah dilakukan kemdian dianalisis dapat disimpulkan bahwasanya Organisasi Karangtaruna memiliki peran penting dalam pembentukan sikap nasionalisme. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan-kegiatan secara teori telah mencerminkan sikap nasionalisme. Adapaun kegiatan karangtaruna Putra Timur antara lain:

- 1) Memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dengan berbagai macam perayaan. Perayaan tersebut bertujuan sebagai bentuk partisipasi dalam rangka memperingati hari kemerdekaan dan menghargai jasa para pejuang kemerdekaan.
- 2) Kegiatan sinoman atau laden tamu, sebagai bentuk kegiatan menumbuhkan sikap nasionalisme akan kebudayaan desa serta rasa persatuan.
- 3) Kegiatan Gotong royong merupakan cerminan dari sikap nasionalisme yang membentuk rasa kebersamaan senasib dan sepenanggungan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

serta saling menghargai antar  
sesama.

- 4) Kegiatan dalam bidang  
Agama: Kegiatan agama  
tersebut sebagai suatu cara  
dalam pembentukan akhlaq  
mulia sebagai perwujudan  
sikap nasionalisme yang  
dibentuk melalui ajaran  
agama.
- 5) Kegiatan bakti sosial: kegiatan  
tersebut merupakan salah satu  
cerminan dari sikap  
nasionalisme yaitu senantiasa  
menjunjung tinggi nilai  
kemanusiaan.
- 6) Kegiatan dalam bidang  
olahraga: kegiatan tersebut  
dapat memaksimalkan  
pengembangan kompetensi  
diri dari serta membentuk  
karakter untuk menumbuhkan  
sikap Nasionalisme dengan  
cara pengembangan diri  
melalui kegiatan olahraga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
 Persekolahan, dan  
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

- 1) Tjandrawinanta,R.R.  
 (2016).Industri 4.0:Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi.Jurnal Medicus,Vol 29, Nomor
- 2) Tilaar,H.A.R.2007.*Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*.Jakarta:PT Rineka Cipta, hlm 27
- 3) Prasetio Zhou dkk.,2018.*Industri 4.0 Telah Klasifikasi Aspek dan arah perkembangan riset*.Jurnal Teknik Industri,Vol 13 no 1.hlm 2
- 4) Ernia Duwi Saputri.2016.*Peran Dosen Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro*.Jurnal. Vol XVII:41-42
- 5) Austin,2015:<http://nasional.kompas.com/read/jajak-pendapat-kompas-pemuda-dan-orientasinya>
- 6) ErnaYuliandari.2008.*Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkokoh nasionalisme di era globalisasi*.Jurnal Pkn Progresif, Vol 3 No 1.hlm 72
- 7) Roeslan Abdulgani dkk . 2002.*Nasionalisme,Reformasi, dan Gotong royong*.Jakarta:Lembaga informasi nasional.hlm i
- 8) DwiOktofianto.2018.*Penguatan Karakter Berbasis Jati diri Bangsa pada pelajar Nahdatul ulama dan implikasinya terhadap ketahanan pemuda*.Jurnal PKn Progresif.Vol.13 N0 2.hlm68
- 9) Prasetio Zhou dkk.,2018.*Industri 4.0 Telah Klasifikasi Aspek dan arah perkembangan riset*.Jurnal Teknik Industri,Vol 13 no 1.hlm 2
- 10) Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad Fawaid
- 11) Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data*



Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

- kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- 12) Soekanto, Soerjono. 1985. Emile Durkheim, AturanAturan Motede Sosiologis. Jakarta: CV. Rajawali
- 13) Nurhayati, Yanti. 2013. Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia
- 14) Buwono X, Sultan Hamengku. 2007. Merajut Kembali Ke Indonesiaan Kita. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 15) Pipit Widiatmaka.2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1.hlm 27
- 16) Abdul Ghani, Ruslan. 1995. Nasionalisme Indonesia dalam Era Globalisasi.Yayasan Widia Patria. Yogyakarta
- 17) Coser,T. dan Anthony Rosenberg. 1976. An Introduction to International Politics. New Jersey: Prentice Hall
- 18) <http://www.kpai.go.id/>: Data Kasus Penyimpangan karakter Peserta didik dalam dunia pendidikan di Indonesia Periode Januari-Februari 2019
- 19) Miftahulaliyah.2016.Actualizati on of Nationalism thought in Indonesian Civil Society Development.Prosiding UPI International Conference on Sociology Education.hlm 118
- 20) Litbang Kompas